



## MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS X DI SMA N 1 KINALI

Rahmada Ningsih<sup>1</sup>, Supratman Zakir<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi<sup>1,2</sup>  
rahmadhani.kasih@gmail.com<sup>1</sup>, supratman@iainbukittinggi.ac.id<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 8 Januari 2022

Disetujui : 12 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Minat Belajar,  
Pembelajaran  
Daring,  
Pembelajaran  
Tatap Muka

Penelitian ini yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran daring sebagai variabel bebas (x) dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka sebagai variabel terikat (y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka serta pengambilan dokumentasi. Angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan mengklasifikasikan minat belajar siswa melalui penskoran angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka pada Mata Pelajaran TIK kelas X di SMA N 1 Kinali maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran TIK kelas X paling banyak memperoleh hasil sedang. Minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran TIK kelas X paling banyak memperoleh hasil rendah

### ABSTRACT

**Keywords :**  
Interest in  
Learning, Online  
Learning, Face-  
to-Face  
Learning

*This research is motivated by the transition of learning models from face-to-face learning to online learning caused by the corona virus disease 2019 (covid-19) which appeared at the end of 2019. The covid-19 outbreak is the name of the diseases caused by the corona virus. This name was given by WHO (World Health Organization) as the official name of this diseases. This research is a quantitative research with descriptive method, that is, research that is intended to determine student interest in online learning and face-to-face learning in class X IPA subjects at SMA N 1 Kinali. The variables in this study are student learning interest in online learning as the independent variable (x) and student learning interest in face-to-face learning as the dependent variable (y). The data collection technique used is a questionnaire of students' interest in online learning and face-to-face learning as well as retrieval of documentation. Questionnaire of students' interest in learning in online learning and face-to-face learning were compiled based on indicators of student interest in learning to be tested for validity and reliability. The data analysis technique used is descriptive analysis by classifying student learning interest through the scoring of student learning interest questionnaire in online learning and face-to-face learning. Based on the results of research on Student Interest in Online Learning and Face-to-Face Learning in Class X IPA Subjects at SMA N 1 Kinali, it can be concluded that students' learning interest in online learning in class X IPA subjects received the most moderate results. Students' interest in learning in face-to-face learning on IPA subjects in class X most obtains low results.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini telah menerapkan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) sesuai dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan : “Dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).[1]

Akibat dari peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring juga berpengaruh kepada minat belajar siswa. Ada peserta didik yang semenjak pembelajaran daring minat belajarnya semakin tinggi, dan ada juga peserta didik semenjak pembelajaran daring minat belajarnya semakin berkurang. Penerapan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu factor pendukung minat belajar peserta didik. Menerapkan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.[2]

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen. Pembelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologis, emosional dan menyerap materi pembelajaran dan solusi atas masalah pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dan peserta didik dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.[3]

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menyimpulkan betapa pentingnya pembelajaran bagi kita semua terutama bagi anak-anak, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring tidak menjadi penghambat untuk kita mencari ilmu, maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka di SMA N 1 Kinali. Alasan penulis memilih SMA N 1 Kinali sebagai tempat penelitian karena di SMA N 1 Kinali diberlakukan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka secara bergantian.

## METODE PENELITIAN

Jenis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah, dimana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik, kemudian di deskriptifkan.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas X IPA di SMA N 1 Kinali yang berjumlah 143 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu propotional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Data yang didapatkan diperoleh melalui skor angket yang di

jawab oleh siswa. Kemudian data tersebut di analisis dengan analisis deskriptif, penskoran angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.[4]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

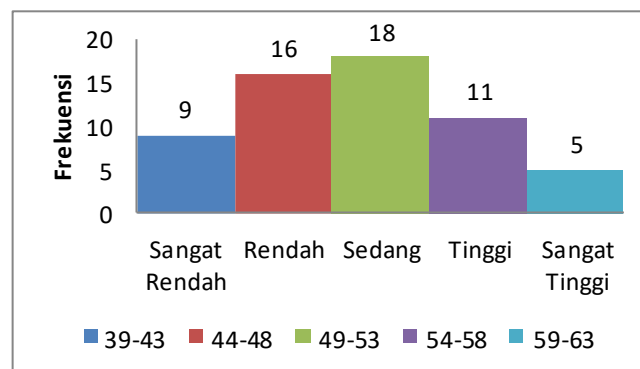
### Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Setelah instrument dianalisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan reliabilitas diperoleh 16 butir pernyataan valid dengan rtabel 0,361, reliabilitas 0,818 yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	39-43	9	15%	Sangat Rendah
2.	44-48	16	27%	Rendah
3.	49-53	18	31%	Sedang
4.	54-58	11	19%	Tinggi
5.	59-63	5	8%	Sangat Tinggi
	Jumlah	59	100%	

Dari table distribusi frekuensi minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di atas dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran daring sangat rendah sebesar 15%, rendah sebesar 27%, sedang sebesar 31%, tinggi sebesar 19% dan sangat tinggi sebesar 8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



**Gambar 1** Diagram Batang Frekuensi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

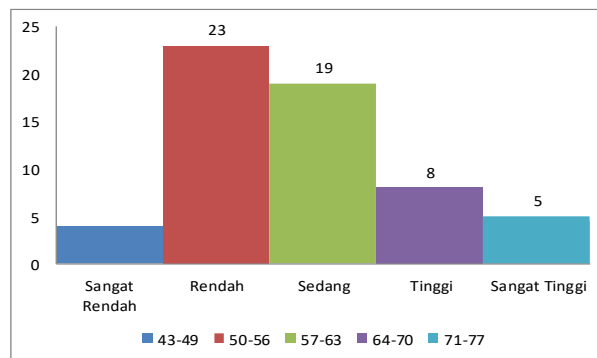
### Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka

Setelah instrument dianalisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan reliabilitas diperoleh 18 butir pernyataan valid dengan rtabel 0,361, reliabilitas 0,879 yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	43-49	4	7%	Sangat Rendah
2.	50-56	23	39%	Rendah
3.	57-63	19	32%	Sedang
4.	64-70	8	14%	Tinggi
5.	71-77	5	8%	Sangat Tinggi
	Jumlah	59	100%	

Dari table distribusi frekuensi minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka di atas dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran tatap muka sangat rendah sebesar 10%, rendah sebesar 39%, sedang sebesar 31%, tinggi sebesar 12% dan sangat tinggi sebesar 8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



**Gambar 3** Diagram Batang Frekuensi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa 15% siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran daring sangat rendah, 27% rendah, 31% sedang, 19% tinggi, dan 8% sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran daring bermacam-macam dan yang paling banyak minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada kategori sedang.

Sedangkan untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka didapatkan hasil 10% siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran tatap muka sangat rendah, 39% rendah, 31% sedang, 12% tinggi dan 8% sangat tinggi. Berdasarkan hasil uraian diatas maka persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka yang paling banyak pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan gambaran tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Untuk memperoleh data minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka, peneliti menyebarkan angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dengan 4 indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan dan keterlibatan siswa yang terdiri dari 16 butir pernyataan untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan 18 butir pernyataan untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka yang harus dijawab responden.

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas X IPA di SMA N 1 Kinali dianggap telah memiliki kontruksi validasi yang memadai karena telah melalui tiga kali validasi pada validator yang berkompeten. Setelah divalidasi angket juga telah diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas XI di SMA N 1 Kinali dengan nilai reliabilitas angket minat belajar siswa dalam pembelajaran daring sebesar 0,818 dan reliabilitas angket minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka sebesar 0.876 yang berarti alat ukur tersebut sangat reliable.

Minat siswa dalam pembelajaran sangat penting. Tanpa adanya minat untuk mengikuti pembelajaran maka materi yang dipelajari siswa akan lewat begitu saja. Minat adalah ketertarikan yang besar terhadap suatu hal yang ada dalam diri masing-masing individu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Slameto dalam Ekan, Partadjaja & Renda (2013, p.3) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal di luar diri. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Menurut pendapat (Hendriana at al, 2017) beberapa indicator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.[5] Perasaan senang yaitu apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya siswa senang saat pembelajaran itu berlangsung, dan hadir ketika pembelajaran itu dimulai. Keterlibatan siswa adalah ketertarikan siswa akan obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya siswa aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam menanggapi pembelajaran. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran TIK kelas X IPA di SMA N 1 Kinali yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran TIK kelas X IPA di SMA N 1 Kinali paling banyak berada pada tingkatan sedang.

Sedangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran TIK kelas X IPA di SMA N 1 Kinali paling banyak berada pada tingkatan rendah.

Minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu : perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Perasaan senang contohnya siswa senang saat pembelajaran itu berlangsung, dan hadir ketika pembelajaran itu dimulai. Perhatian siswa contohnya siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Ketertarikan contohnya siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Keterlibatan siswa contohnya siswa aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam menanggapi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. Pemimpin, L. Pendidikan, D. Pendidikan, and D. P. Kabupatenkota, “Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Diases (COVID-19).”
- N. Simbolon, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” pp. 14–19.
- A. Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” vol. 18, no. 2, pp. 339–346, 2019.
- P. D. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif (15).pdf.” .
- Ria Andriani, “Korelasi Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII pada Materi Gerak Makhluk Hidup di MTsN Pangian,” 2018.